

## ANALISA KOMODITAS/PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

**Patrick Ch. Wauran**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: pwauran@gmail.com*

### ABSTRAK

Dalam pengembangan suatu wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Setiap daerah atau wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda, itu disebabkan karena keadaan suatu wilayah yang berbeda-beda sehingga sumber daya alam yang ada didaerah juga berbeda-beda. Untuk mengelolah dan mengembangkan suatu daerah pemerintah perlu melihat sumberdaya yang dimiliki, apabila sumberdaya yang dimiliki melimpah maka perkembangan wilayahnya akan cepat begitu pula sebaliknya apabila wilayah tersebut sumberdayanya sedikit maka perkembangan wilayahnya akan lambat. Tentu saja dalam melihat potensi yang ada perlu memperhatikan komoditas/produk unggulan disetiap daerah. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah pemerintah dalam melihat potensi yang menjadi sektor basis didaerah tersebut.

Tujuan penelitian mengetahui komoditas/produk unggulan untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan SITARO. Metode penelitian yang digunakan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian didapat ialah peningkatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan SITARO disumbangkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor konstruksi dan transportasi. Perekonomian Kabupaten Kepulauan SITARO mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi. Untuk komoditi/ produk unggulan yang sangat cocok dengan kondisi wilayah di Kabupaten Kepulauan SITARO untuk pertanian ialah komoditi pala, cengkeh, ubi kayu, kelapa, keneri dan jagung. Untuk buah-buahan ialah salak, mangga, kedondong, jeruk ikan, jeruk nipis dan pisang mas. Sedangkan untuk perikanan ialah malalugis, cakalang, tude, deho dan tongkol. Bidang usaha untuk perdagangan ialah toko kelontong, kios UKM dan distributor makan. Bidang usaha di sektor transportasi ialah taxi antar pulau, taxi lokal dan mini bus. Bidang usaha sektor konstruksi ialah konstruksi bangunan dan jalan.

Kata Kunci : Sektor ekonomi, Komoditi/produk unggulan, *Shift Share*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi serta prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Mengingat jumlah penduduk yang terus menerus bertambah akan menyebabkan kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Dalam pengembangan suatu wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Pada era otonomi daerah saat sekarang, daerah diberi kewenangan dan peluang yang luas bagi pengembangan potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi daerah. Setiap daerah atau wilayah memiliki potensi yang berbeda-beda, itu disebabkan karena keadaan suatu wilayah yang berbeda-beda sehingga sumber daya alam yang ada didaerah juga berbeda-beda. Untuk mengelola dan mengembangkan suatu daerah pemerintah perlu melihat sumberdaya yang dimiliki, apabila sumberdaya yang dimiliki melimpah maka perkembangan wilayahnya akan cepat begitu pula sebaliknya apabila wilayah tersebut sumberdayanya sedikit maka perkembangan wilayahnya akan lambat. Tentu saja dalam melihat potensi yang ada perlu memperhatikan komoditas/produk unggulan disetiap daerah. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah pemerintah dalam melihat potensi yang menjadi sektor basis didaerah tersebut. Sehingga dalam mengembangkan daerah tersebut akan lebih cepat dengan mengembangkan sektor yang menjadi unggulan didaerah yang akan dikembangkan.

Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Dalam konteks pembangunan ekonomi terdapat tujuan pokok pembangunan ekonomi yaitu untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri (Jhingan, 1992). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang di miliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. (Arsyad, 1999).

Komoditi-komoditi/Produk-produk unggulan (basis) perlu dikembangkan secara optimal karena memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditi dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) terhadap komoditi sejenis di suatu wilayah. Keunggulan tersebut memberikan keuntungan terhadap komoditi dalam memenangkan persaingan pasar. Semakin luas pangsa pasar dan unggul dalam persaingan atau memiliki kekuatan daya saing produk yang tinggi dipasaran memungkinkan produk tersebut mendatangkan keuntungan yang tinggi pula dari proses penjualannya (Tarigan, 2005).

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro) dibentuk pada tahun 2008, wilayah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Sangihe. Letak geografis wilayah ini merupakan pintu gerbang menuju daerah-daerah kepulauan. Secara umum, kegiatan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro terus mengalami perkembangan yang positif. Percepatan pertumbuhan PDRB terus mengalami pasang-surut, namun secara-rata, pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2010-2016 telah mencapai 7,47 persen pertahun.

Komoditi sektor Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi penopang terbesar dalam perekonomian di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Hal ini terlihat dengan ketersediaan lahan yang cukup luas dan hasil komoditi pala yang terkenal di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro menjadi sektor Pertanian sebagai sektor yang mampu memenuhi permintaan regional juga daerah lain.

Selain Sektor pertanian, sektor perikanan juga memberikan kontribusi yang besar dalam sektor ekonomi di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Hal ini terlihat pada letak geografis yang terletak di wilayah kepulauan pesisir dengan potensi perikanan dan kelautan yang begitu besar jika di manfaatkan dan di kelola dengan baik. Sektor perikanan di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sudah mampu mengoptimalkan kekayaan alam, ini terlihat dengan kemampuan sektor perikanan yang sudah mampu memenuhi permintaan regional maupun luar daerah.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengertian PDRB**

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang akhir dan jasa (*final goods and service*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun.

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000).

Ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi dinegara tersebut. Tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap stabil maka itu tidaklah mudah jika tidak diikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillian, 2013).

## **Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2004:4), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal.

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2004:57) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya .

## **Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8)

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 1992).

Menurut Blakely (1989), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan SITARO dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2008 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan SITARO

Data PDRB yang di analisis yaitu data PDRB Kabupaten Kepulauan SITARO dan PDRB Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan yakni jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas dasar harga tetap, pada tahun dasar, untuk dapat mengukur volume perubahan PDRB secara nyata.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

1. Data primer : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, perpustakaan, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.
2. Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini di pergunakan dua teknik analisis Untuk mengetahui apakah sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Kepulauan SITARO memiliki daya saing ekonomi. Maka metode analisis yang di gunakan adalah analisis shift-share. Dalam penelitian ini di gunakan analisis Shift Share.

### Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Menurut Soepono (1993), metode analisis *Shift-Share* menghendaki pengisolasian pengaruh dari struktur ekonomi suatu daerah terhadap pertumbuhan selama periode tertentu. Proses pertumbuhan suatu daerah diuraikan dengan memperlihatkan variabel-variabel penting seperti kesempatan kerja, pendapatan atau nilai tambah suatu daerah yang merupakan sejumlah komponen.

Analisis shift share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Kepulauan SITARO dan dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Kepulauan SITARO memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB Kabupaten Kepulauan SITARO dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008–2018 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007:86).

Teknik analisis Shift Share digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kepulauan SITARO dalam wilayah Sulawesi Utara serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi, di mana keunggulan kompetitif merupakan kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah/luar Negeri/pasar global (Robinson, 2005). Teknik ini memilih pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya (N), bauran industri (M) serta keunggulan kompetitif atau persaingan (C). Pengaruh pertumbuhan dari daerah di atasnya disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif (persaingan) disebut differential shift atau regional share.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Kepulauan SITARO dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Selatan dengan membandingkannya dengan daerah Provinsi Sulawesi Utara serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kabupaten Kepulauan SITARO.

Data yang digunakan pada perhitungan analisis *shift share* yaitu menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Kepulauan SITARO dan Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2008-2016. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Analisis *Shift Share* (SS) Kabupaten Kepulauan SITARO yang telah diolah menggunakan *microsoft excel*:

#### Kinerja Perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro Periode 2008-2016

No	Lapangan Usaha	National Shift	Propotional Shift	Differential Shift	Total Kinerja
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.365.372	(810.142)	525.258	2.080.489
2	Pertambangan dan Penggalian	202.708	7.374	7.278	217.361
3	Industri Pengolahan	58.151	(8.165)	2.154	52.139
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.124	2.489	(158)	6.456
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.620	(867)	949	5.702
6	Konstruksi	624.792	8.948	233.792	867.534
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	896.881	157.124	217.858	1.271.865
8	Transportasi dan Pergudangan	538.090	140.460	89.386	767.937
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45.452	7.429	(4.450)	48.432

10	Informasi dan Komunikasi	39.289	18.081	(6.004)	51.366
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	83.877	688	(17.020)	67.545
12	Real Estate	263.953	43.877	26.503	334.335
13	Jasa Perusahaan	1.684	495	(10)	2.170
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	772.968	30.553	399.432	1.202.954
15	Jasa Pendidikan	55.255	6.812	(2.990)	59.078
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	359.922	134.740	(22.271)	472.391
17	Jasa lainnya	7.348	938	2	8.288
<b>PDRB</b>		<b>632.549</b>	<b>(259.158)</b>	<b>1.449.712</b>	<b>7.516.049</b>

Sumber Data diolah

### Interpretasi :

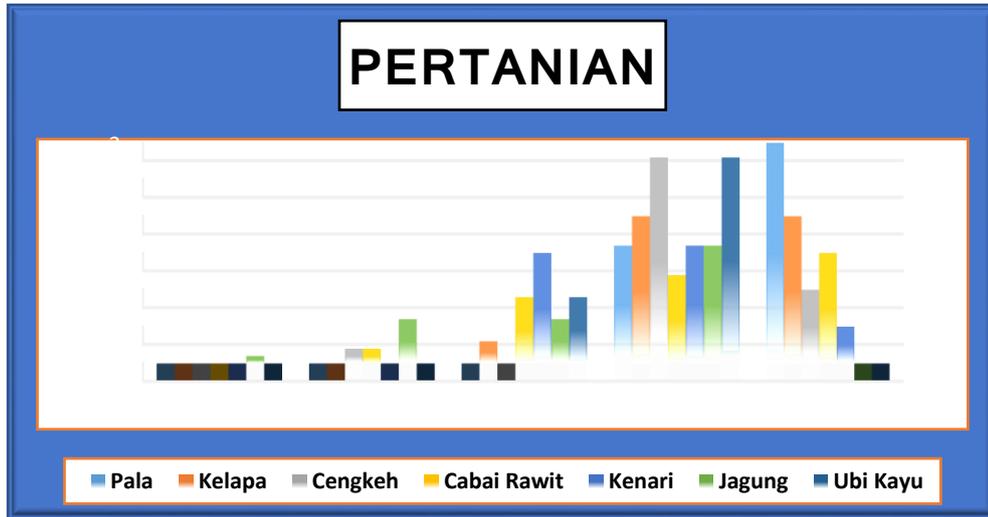
- a) Nilai total kinerja perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sebesar 7.516.049 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2016 perekonomian Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 7.516.049.000.000. peningkatan ini disumbangkan oleh semua sector ekonomi. Ada empat sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni:
  1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sector Perdagangan
  2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
  3. Konstruksi
  4. Transportasi dan pergudangan
- b) Nilai *Differential Shift* sebesar 1.449.712 menunjukkan perkembangan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat. Sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi.
- c) Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro belum mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang negatif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu (259.158).
- d) Nilai *National Share* Total sebesar 632.549 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2008 sampai 2016 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Siau Tagulandang Biaro dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sector ekonomi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp 632.549.000

### Komoditi/Produk Unggulan di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro

Komoditi dan produk unggulan dapat menjadi andalan dalam mempromosikan suatu daerah. Komoditi dan produk unggulan juga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke daerah tersebut. Selanjutnya akan dapat kita lihat komoditi/Bidang Usaha Unggulan per ekonomi yang menjadi andalan pada masing-masing sektor ekonomi :

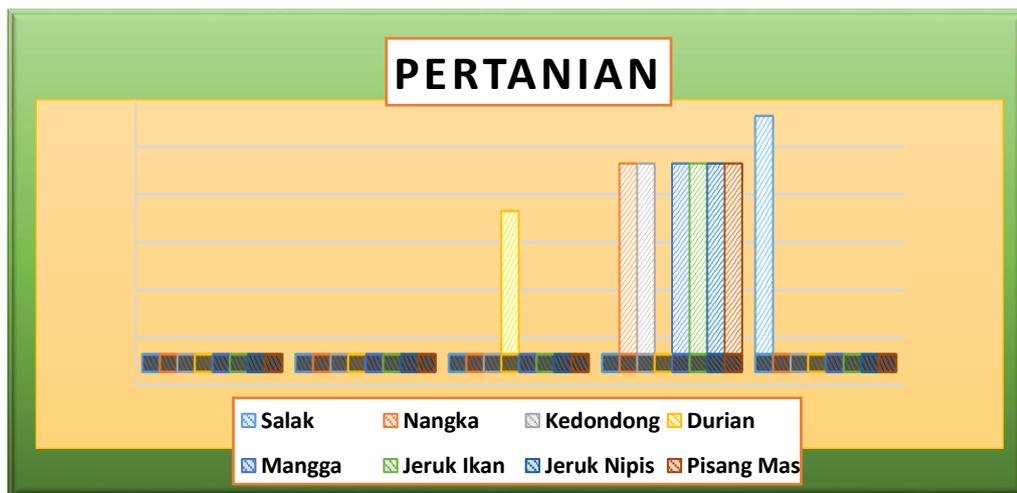
**Komoditi Sektor Pertanian**

Komoditi sektor Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi penopang terbesar dalam perekonomian di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Hal ini terlihat dengan ketersediaan lahan yang cukup luas dan hasil komoditi pala yang terkenal di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro menjadi sektor Pertanian sebagai sektor yang mampu memenuhi permintaan regional juga daerah lain.



Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan Hasil yang didapat untuk sektor Pertanian berdasarkan komoditi didapatkan hasil bahwa untuk komoditi pala di nilai sangat sesuai di Kepulauan Sitaro. Karena bisa dilihat secara langsung di daerah tersebut tanaman pala juga merupakan tanaman perkebunan yang paling dominan, selain tanaman pala ada juga tanaman cengkeh yang di nilai sesuai di kepulauan Sitaro. Kemudian untuk tanaman pangan ubi kayu yang di nilai sesuai di Kepulauan Sitaro di ikuti dengan tanaman perkebunan Kelapa, tanaman kenari dan tanaman pangan jagung.

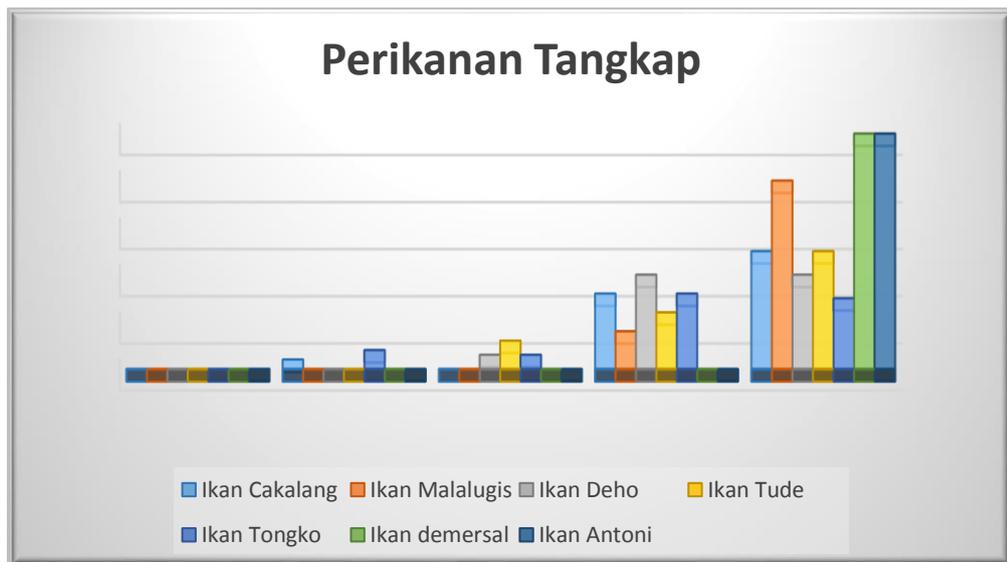


Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan Hasil yang didapat untuk tanaman buah-buahan seperti buah salak di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro kemudian tanaman buah-buahan nangkah di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro selanjutnya tanaman buah-buahan kedondong, tanaman buah-buahan manga, tanaman buah-buahan Jeruk Ikan, tanaman buah-buahan jeruk nipis dan tanaman buah-buahan pisang mas di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro.

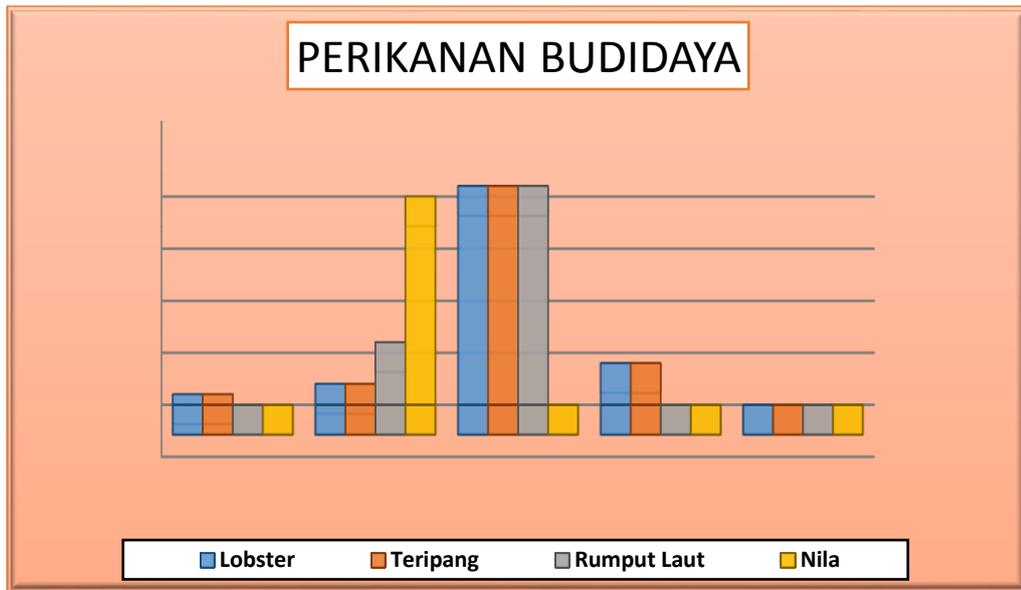
**Komoditi Sub Sektor Perikanan**

Selain Sektor pertanian, sektor perikanan juga memberikan kontribusi yang besar dalam sektor ekonomi di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Hal ini terlihat pada letak geografis yang terletak di wilayah kepulauan pesisir dengan potensi perikanan dan kelautan yang begitu besar jika di manfaatkan dan di kelola dengan baik. Sektor perikanan di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sudah mampu mengoptimalkan kekayaan alam, ini terlihat dengan kemampuan sektor perikanan yang sudah mampu memenuhi permintaan regional maupun luar daerah.



Sumber : Hasil Olah Data

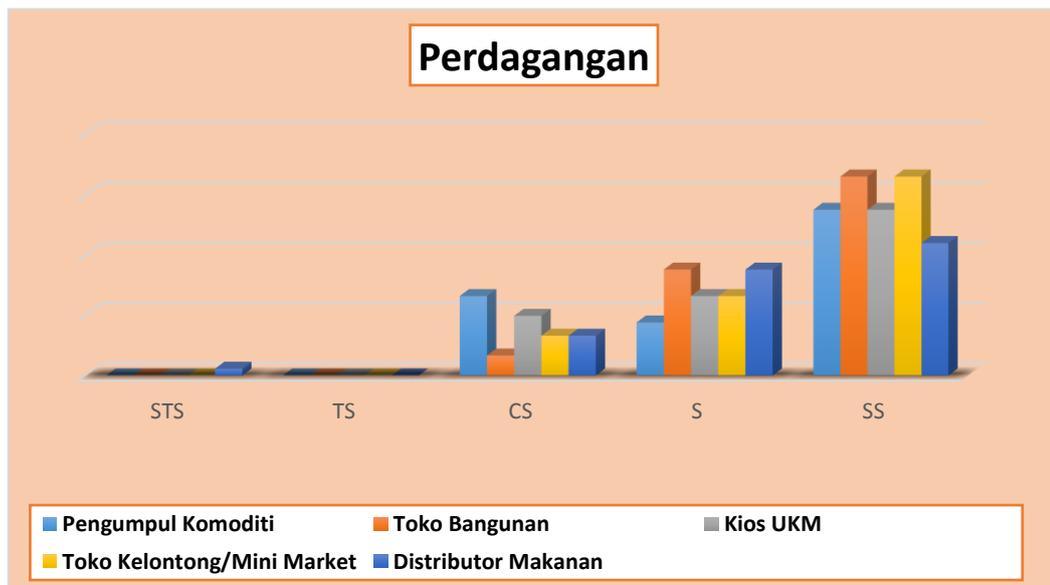
Komoditi untuk sub sektor perikanan untuk perikanan tangkap dapat dilihat pada grafik bahwa untuk ikan Antoni di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro kemudian di ikuti oleh ikan demersal yang dinilai sangat sasuai untuk daerah Kepulauan Sitaro. Selanjutnya, perikanan tangkap untuk ikan malalugis juga di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro begitu juga ikan Cakalang yang di anggap sangat sesuai dengan daerah Kepulauan Sitaro, perikanan tangkap untuk ikan tude juga di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro dan ikan deho yang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro yang terakhir perikanan tangkap ikan tongkol yang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro.



Sumber : Hasil Olah Data

Untuk sub sektor perikanan selain perikanan tangkap ada juga perikanan budidaya di daerah Kepulauan Sitaro. Dalam mengelolah sumber daya alam seperti perikanan selain dengan cara mengimpor hasil tangkap sektor perikanan kedaerah lain dan juga sebagian sebagai bahan olahan makan, sektor perikanan juga bisa di optimalkan dengan cara budidaya perikanan. Perikanan budidaya seperti Teripang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro. kemudian, perikanan budidaya lobster yang di nilai sesuai dengan daerah Kepulauan Sitaro.

**Bidang Usaha Sektor Perdagangan**

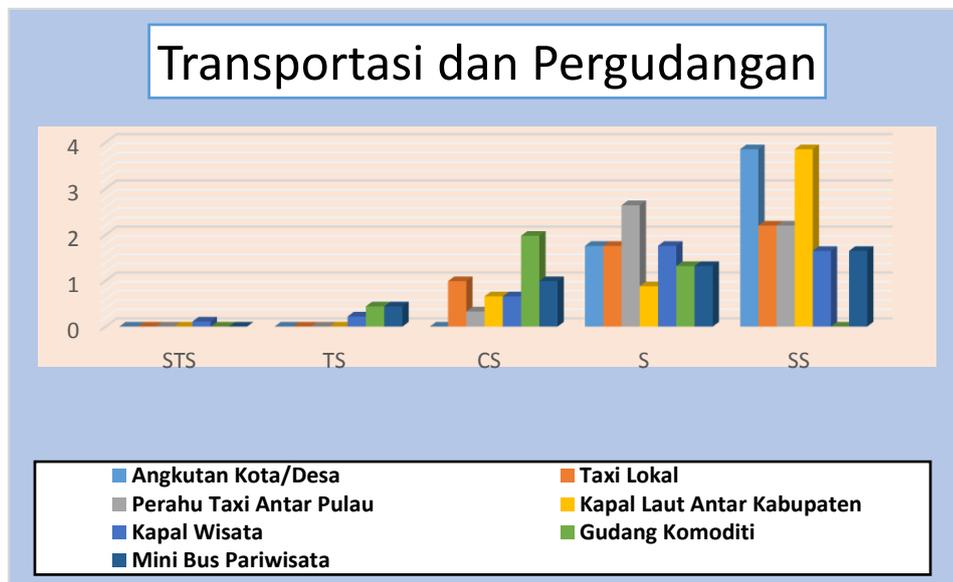


Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil yang di dapat untuk bidang usaha sektor perdagangan terdapat beberapa jenis bidang usaha di antaranya adalah bidang usaha toko kelontong yang di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro kemudian, bidang usaha took bangunan yang di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro. Bidang usaha pengumpul komoditi yang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro selanjutnya, bidang usaha kios UKM dan bidang usaha distributor makanan yang di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro.

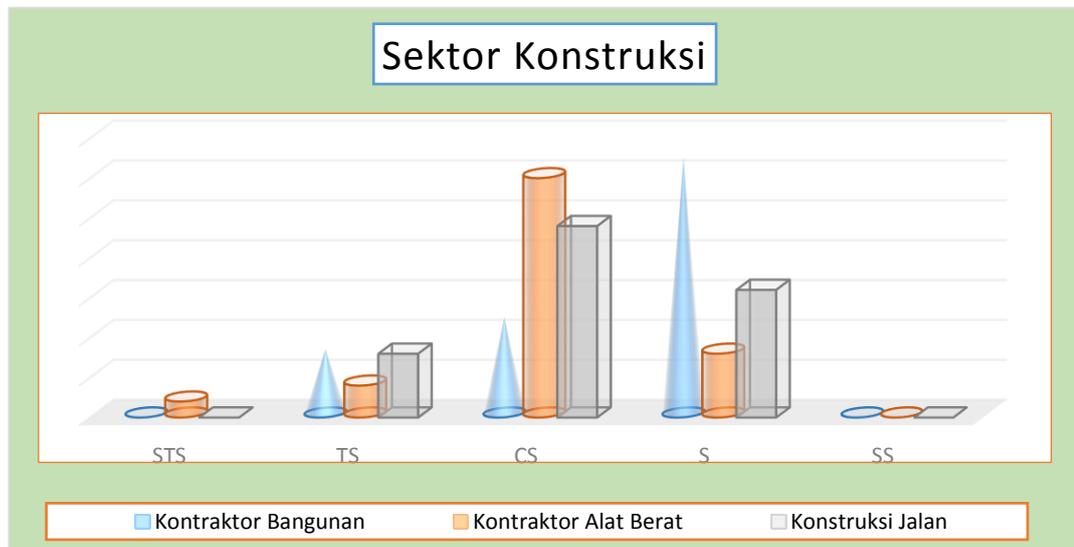
**Bidang Usaha Transportasi dan Perdagangan**

Bidang usaha transportasi dan pergudangan di Kabupaten/Kepulauan Siau Tagulandang Biaro merupakan bidang usaha yang mempunyai potensi yang besar untuk perekonomian daerah tersebut. Karena dengan kondisi geografis yang berada di wilayah kepulauan. Bidang usaha transportasi dan pergudangan merupakan penunjang aktivitas masyarakat di daerah tersebut untuk kehidupan sehari-hari.



Sumber : Hasil Olah Data

Bidang usaha sektor transportasi dan pergudangan di daerah Kepulauan Sitaro terdapat beberapa transportasi dan pergudangan diantaranya adalah bidang usaha transportasi kapal laut antar kabupaten yang di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro. Kemudian, bidang usaha transportasi angkutan kota/desa. Untuk bidang usaha transportasi perahu taxi antar pulau di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro selanjutnya, bidang usaha transportasi taxi local yang di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro. Bidang usaha transportasi kapal wisata di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro, bidang usaha transportasi mini bus pariwisata di nilai sangat sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro, dan yang terakhir bidang usaha pergudangan Gudang komoditi di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro.

**Bidang Usaha Sektor Konstruksi**

*Sumber: Hasil Olah Data*

Bidang usaha sektro konstruksi di Kepulauan Sitaro terdapat tiga bidang usaha yaitu bidang usaha kontraktor bangunan yang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro kemudian, bidang usaha konstruksi jalan yang di nilai sesuai untuk daerah Kepulauan Sitaro dan yang terakhir bidang usaha kontraktor alat berat yang di nilai sesuai untuk Kepulauan Sitaro.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

1. Peningkatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan SITARO disumbangkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor konstruksi dan transportasi. Perekonomian Kabupaten Kepulauan SITARO mempunyai daya saing yang tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi.
2. Dari hasil analisa untuk komoditi/ produk unggulan yang sangat cocok dengan kondisi wilayah di Kabupaten Kepulauan SITARO untuk pertanian ialah komoditi pala, cengkeh, ubi kayu, kelapa, keneri dan jagung. Untuk buah-buahan ialah salak, mangga, kedondong, jeruk ikan, jeruk nipis dan pisang mas. Sedangkan untuk perikanan ialah malalugis, cakalang, tude, deho dan tongkol. Bidang usaha untuk perdagangan ialah toko kelontong, kios UKM dan distributor makan. Bidang usaha di sektor transportasi ialah taxi antar pulau, taxi lokal dan mini bus. Budang usaha sektor konstruksi ialah konstruksi bangunan dan jalan.

**Saran**

Bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan SITARO untuk meningkatkan investasi di bidang teknologi untuk produksi pertanian dan pengolahan hasil perikanan. Mengembangkan potensi investasi untuk diversifikasi komoditi/produk unggulan dari perkebunan tahunan. Meningkatkan mutu dari proses pengolahan makan dan minuman khas daerah agar dapat menjadi ICON penunjang pariwisata. Membangun infrastruktur jalan agar akses kesemua pulau yang ada ti Kabupaten kepulauan SITARO lebih mudah untuk dijangkau dan bisa menjadi pulau produktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1992. Pembangunan Ekonomi, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Blakely, E. J. 1989. Planning Local Economic Development: Theory and Practice. California: SAGE Publication, Inc
- Jhingan, M.L, 1992. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan. D.Guritno Rajawali, Jakarta
- Linda, Seprilliana, 2013. Efektifitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Tarigan 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift-share :Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 8 nomor 1 .Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM